ANALISA RISIKO DAN PENGENDALIAN K3 PADA PROYEK KONSTRUKSI DENGAN METODE PERMEN PU NO 10 TAHUN 2021

Ahmad Ramdan*
Universitas Batanghari [1. Evira Handayani
2. Ria Zulfiati]
email: ramdanrezta9@gmai.com

Abstrak : Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sedang berkembang dengan pesat, memiki nama ibu kota yang sama dengan nama provinsinya yaitu jambi dengan memiliki luas wilayah yang sangat luas. Proyek konstruksi berkembang semakin besar dan rumit ini baik dari segi fisik maupun biaya di Indonesia. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan pengendalian risiko keselamatan konstruksi dapat menurunkan angka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja pada pembangunan Poliklinik pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Jambi terutama pada risiko dengan nilai tingkat risiko awal yang tinggi. Dengan menerapkan hierarki pengendalian risiko berdasarkan PerMen PUPR Nomor 10 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi pada setiap item identifikasi bahaya maka akan membuat tingkat risiko menjadi kecil *(zero accident).* Dari perhitungan nilai risiko untuk pembangunan Poliklinik pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB, didapat nilai resiko 3,5 yang berarti pekerjaan ini berdasarkan metode IBPRP memiliki tingkat risiko keselamatan konstruksi kecil. Dengan demikian pekerjaan tersebut perlu melibatkan personil Keselamatan Konstruksi dengan kompetensi sebagai Ahli K3 Konstruksi Muda/Ahli Keselamatan Konstruksi Muda atau Petugas Keselamatan Konstruksi sehingga memininalisir resiko yang terjadi, selain itu untuk tenaga kerja perlu yang mempunyai sertifikat keterampilan K3.

Kata Kunci : Analisa, Pengendalian Risiko, PerMen PUPR Nomor 10 Tahun 2021

Abstract: Jambi Province is one of the provinces in Indonesia which is developing rapidly, has the same capital city name as the name of the province, namely Jambi and has a very large area. Development developments are being intensively carried out in Jambi province, one of which is building construction and the importance of risk management. Construction projects are growing increasingly large and complex both in terms of physics and costs in Indonesia. Based on the results and discussions that have been carried out and presented in the previous chapter, the following conclusions can be drawn: The implementation of construction safety risk control can reduce the likelihood of work accidents occurring in the construction of the Polyclinic at the Jambi Class IIB Women's Correctional Institution, especially at risks with an initial risk level value tall one. By implementing a risk control hierarchy based on PUPR Ministerial Decree Number 10 of 2021 concerning Construction Safety Management Systems for each hazard identification item, the risk level will be reduced (zero accident). From the calculation of the risk value for the construction of the Polyclinic at the Class IIB Women's Correctional Institution, a risk value of 3.5 was obtained, which means that this work based on the IBPRP method has a small level of construction safety risk. Thus, this work needs to involve Construction Safety personnel with competence as Young Construction K3 Experts/Young Construction Safety Experts or Construction Safety Officers so as to minimize the risks that occur, apart from that, workers need to have K3 skills certificates..

Keywords: Analysis, Risk Control, PUPR Ministerial Regulation Number 10 of 2021